

Pemberdayaan Pemuda Melalui Pembentukan Karang Taruna Dusun Di Desa Sumberbanjar

Sahro Wardil Lathif¹, Fithrotin², Ahmad Syahroni Amanullah³

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan

wardilart@gmail.com¹, astifithroh@gmail.com², syahroni@iai-tabah.ac.id³

Kilas Artikel

Volume 1 Nomor 2
June 2023

Article History

Submission: 22-05-2023

Revised: 29-05-2023

Accepted: 29-05-2023

Published: 05-05-2023

Kata Kunci:

Pemberdayaan, Pemuda,
Karang Taruna

Keywords:

Empowerment, Youth,
Youth Organization



Welfare Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Abstrak

Generasi muda berperan penting dalam proses pembangunan bangsa, terutama dalam bidang pendidikan, keagamaan, dan kehidupan sosial. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu adanya wadah yang mampu menjadi ruang gerak pemuda, salah satunya adalah Karang Taruna. Karang Taruna adalah wadah bagi generasi muda untuk membuat kemajuan di desa setempat. Selain itu, Karang Taruna memiliki posisi strategis dan sangat dibutuhkan untuk menjawab permasalahan sosial dan mengasah kreatifitas pemuda Dusun Sumbergondang Desa Sumberbanjar. Permasalahan yang terjadi sangat beragam, mulai dari kurangnya kepedulian pemuda terhadap Karang Taruna dan menyebabkan Karang Taruna mengalami penurunan selama beberapa tahun sehingga tidak ada peningkatan kualitas pemuda di desa tersebut. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membangkitkan minat pemuda dalam berorganisasi, organisasi dapat berjalan dengan baik, pemuda dapat bersatu, dan anggota menjadi lebih terstruktur dan terdaftar. Metode pengabdian yang digunakan adalah metode Participatory Action Research (PAR) dengan hasil pengabdian menunjukkan keberhasilan membangun kembali Karang Taruna Dusun Sumbergondang yang sempat vakum.

Abstract

The youth generation has an important role in the process of developing a good nation, especially in the fields of education, religion, and social life. To make this happen, there needs to be a forum that is able to become a space for youth to move, one of which is youth organizations. The youth organization is a forum for young people to make progress in the local village. In addition, youth organizations have a strategic position and are urgently needed to answer social problems and sharpen the creativity of the youth of Sumbergondang Hamlet and Sumberbanjar Village. The problems that occur are very diverse, starting from the lack of concern for youth towards the Youth Organization, which caused the Youth Organization to decline for several years so that there was no improvement in the quality of youth in the village. The purpose of this service is to arouse youth interest in organizing so that the organization can run well, youth can unite, and members can

Korespondensi:

Sahro Wardil Lathif
wardilart@gmail.com

become more structured and registered. The service method used is participatory action research (PAR), with the results of the service showing the success of rebuilding the Sumbergondang Hamlet Youth Group, which had been vacuumed.

1. PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki potensi dan peran penting untuk membangun bangsa, baik pembangunan di bidang pendidikan, keagamaan, dan sosial. Bangsa yang besar ditentukan oleh generasi muda. Suatu Negara bisa maju dan berkembang bila generasi mudanya mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Di sisi lain ada kelemahan mencolok dari pemuda adalah kontrol diri dalam artian mudah emosional, sedangkan kelebihan pemuda yang menonjol adalah mau menghadapi perubahan, baik perubahan kultural maupun perubahan sosial dengan menjadi pelopor perubahan itu sendiri (Nashar, 2017).

Golongan muda sering disebut sebagai golongan masyarakat yang mempunyai tenaga dan semangat yang besar dalam berbagai hal. Namun, jika tenaga dan semangat yang besar itu tidak diaplikasikan ke dalam bentuk kegiatan yang baik maka hanya akan terbuang percuma. Berdasarkan hal tersebut Karang Taruna di Desa Sumberbanjar mempunyai potensi dalam menggerakkan dan membantu pemerintahan desa untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakat khususnya dalam bidang sosial.

Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan peran pemuda melalui organisasi Karang Taruna dalam keterlibatannya di masyarakat serta keikutsertaannya pada pembangunan Desa Sumberbanjar Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan.

Dari hasil observasi lapangan hanya 23 pemuda dari 427 total jumlah pemuda di Dusun Sumbergondang Desa Sumberbanjar yang memiliki kepedulian dan kesadaran terhadap organisasi kepemudaan. Oleh karena itu, dirumuskan bahwa organisasi Karang Taruna masih membutuhkan partisipasi dari masyarakat dan dirinya sendiri bukan orang lain. Salah satu organisasi kepemudaan yang difokuskan adalah organisasi Karang Taruna di Dusun Sumbergondang Desa Sumberbanjar Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan persoalan yang terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian berupa "Pemberdayaan Pemuda Melalui Pembentukan Karang Taruna Dusun di Desa Sumberbanjar".

2. METODE

Metode dalam pengabdian ini menggunakan pendekatan dan metode yang sedang populer diterapkan dalam program KKN saat ini, yakni metode *Participatory Action Research* atau yang biasa disebut dengan metode PAR.

Dengan metode *Participatory Action Research* ini peneliti dapat mengetahui berbagai permasalahan yang terjadi pada organisasi Karang Taruna Dusun Sumbergondang yaitu: 1) terjadinya kevakuman organisasi Karang Taruna di Dusun Sumbergondang selama dua tahun; 2) tidak adanya tanggungjawab dari ketua Karang Taruna Dusun Sumbergondang; 3) kebanyakan pemuda yang menjadi anggota Karang Taruna memiliki kesibukan tersendiri.

Tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh peneliti adalah: Pembentukan organisasi kepemudaan berupa Karang Taruna, Pendampingan pembuatan program kerja, dan Pendampingan pelaksanaan program kerja.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Menurut Zubaedi Pemberdayaan adalah suatu cara yang memungkinkan dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang atau kelompok serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya (Zubaedi, 2013).

Sukriyanto mengatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pendapatannya (Istiqomah, 2018). Selain itu, menurut Kartasasmita pemberdayaan merupakan pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan yang dihasilkan oleh upaya pemerataan, dengan penekanan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (Kartasasmita, 1996). Dengan demikian pemberdayaan dapat disimpulkan sebagai metode dalam melakukan kegiatan yang menekankan pada sumber daya manusia untuk mencapai kesejahteraan sosial dan memperbaiki kehidupan. Pengabdian ini dilakukan di Dusun Sumbergondang Desa Sumberbanjar Kecamatan Bluluk Kabupaten Lamongan, selama tiga puluh hari, terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2022 sampai tanggal 30 Agustus 2022.

Berdasarkan hasil riset yang telah kami kumpulkan di Dusun Sumbergondang Desa Sumberbanjar Kecamatan Bluluk, terdapat beberapa permasalahan dan kendala yang dialami oleh masyarakat setempat yaitu:

1. Air waduk belum bisa memenuhi kebutuhan sawah lahan pertanian. Hal ini disebabkan waduk tersebut hanya sebagai tadah hujan yang mengakibatkan banyak lahan pertanian yang kering.
2. Penyaluran pupuk tidak tepat sasaran, karena dalam hal ini pengambilan pupuk harus dilakukan secara kontan. Sehingga masyarakat yang tidak memiliki uang akan terabaikan.
3. Keluhan masyarakat terkait kurangnya tenaga pendidik TPQ.
4. Tidak jalannya struktural dalam menjalankan kegiatan keagamaan, hanya tersentral kepada satu orang.
5. Kurangnya minat pemuda dalam berorganisasi (Karang Taruna). Banyaknya sumber daya manusia dari kalangan pemuda yang belum menjadi bagian dari Karang Taruna karena tidak peduli dengan keberadaan Karang Taruna itu sendiri. Permasalahan lainnya adalah tidak adanya pengkaderan pemuda dalam kegiatan sosial keagamaan sebab pandemi, terdapat komunitas bela diri yang lebih diminati oleh para pemuda, dan kurangnya perhatian dan tindakan dari pemerintah setempat terkait organisasi kepemudaan ini (Karang Taruna).

Dari beberapa permasalahan di atas sebenarnya bisa terselesaikan, jika pemuda mau bergerak dan peduli terhadap persoalan-persoalan yang ada. Sedangkan masalahnya adalah tersentral di nomor lima, yakni kurangnya minat pemuda dalam organisasi. Padahal di desa ini sudah mempunyai wadah berupa Karang Taruna, namun karena adanya perpecahan dan belum tertibnya struktur kepengurusan menjadikan kevakuman organisasi yang ada.

Selain itu, penyebab adanya kevakuman kepengurusan organisasi kepemudaan Karang Taruna ini adalah disebabkan tidak adanya kader untuk melanjutkan tongkat estafet kepemimpinan organisasi Karang Taruna di Dusun Sumbergondang Desa Sumberbanjar dan kurangnya perhatian dari pemerintah setempat. Hal tersebut menjadikan para pemuda kurang berkontribusi kepada masyarakat karena tidak adanya organisasi yang mewadahnya.

Setelah peneliti melakukan pengamatan kepada masyarakat kemudian dari penelitian tersebut memunculkan hasil matrik rangking yang paling diutamakan adalah pembentukan kembali Karang Taruna Dusun yang berfungsi sebagai wadah pergerakan pemuda agar lebih peduli terhadap permasalahan yang ada di desa. Maka kami membantu mewujudkan keinginan masyarakat untuk membentuk personalia kepengurusan kembali Karang Taruna Dusun yang sebelumnya telah vakum. Berikut adalah tahapan atau program yang kami laksanakan selama KKN di Dusun Sumbergondang Desa Sumberbanjar Kecamatan Bluluk.

1) Pembentukan Struktur Kepengurusan Karang Taruna

Sebelum melakukan kegiatan utama berupa pembentukan kembali Karang Taruna terlebih dahulu kami mengadakan kegiatan koordinasi dan silaturahmi dengan kepala Dusun Sumbergondang dan pemuda yang tinggal di sekitar Dusun Sumbergondang pada tanggal 10 Agustus 2022. Dalam kegiatan ini membahas tentang organisasi apa saja yang sebelumnya sudah ada di Dusun ini, selain itu juga membahas tentang berapa lama organisasi Karang Taruna ini vakum dan penyebab kevakuman organisasi Karang Taruna.

Kegiatan berikutnya pada tanggal 12 Agustus 2022 peneliti mengadakan kegiatan musyawarah penetapan struktur kepengurusan Karang Taruna bersama pemuda pemudi Dusun Sumbergondang. Pada kesempatan ini kami melaksanakan voting bersama untuk menentukan siapa yang menjadi ketua Karang Taruna dan akhirnya kami berhasil menetapkan Abdul Malik sebagai ketua Karang Taruna Dusun Sumbergondang perwakilan dari RT 03 RW 01.

Setelah berhasil membentuk Karang Taruna barulah kami mengajak pemuda Dusun mendiskusikan terkait rencana kami untuk mengadakan suatu program pendampingan aksi, pelatihan, dan pembentukan Karang Taruna Dusun.

Berdasarkan hasil dari pendampingan, pelatihan, dan pembentukan Karang Taruna Dusun di Dusun Sumbergondang Desa Sumberbanjar Kecamatan Bluluk, dapat digambarkan secara umum mengenai pembentukan Karang Taruna Dusun sebagai berikut:

Karang Taruna Dusun Sumbergondang ini terbentuk awalnya karena sebagian besar pemuda banyak yang putus sekolah, pengangguran, dan pernah vakum juga. Dengan kondisi tersebut akhirnya kami berusaha mengumpulkan para pemuda pemudi Dusun Sumbergondang bersama-sama untuk mengadakan kegiatan musyawarah mufakat di luar masjid dengan metode voting yang diikuti oleh 35 pemuda pemudi.

2) Pendampingan Pembuatan Program Kerja

Setelah penyusunan struktur kepengurusan Karang Taruna Gerakan Pemuda Sumber Gondang (GEMBONG) program selanjutnya adalah pendampingan pembuatan program kerja Karang Taruna oleh peneliti. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2022. Langkah awal yang kami ambil adalah mengumpulkan para pengurus Karang Taruna yang selanjutnya pada kesempatan ini kami mendiskusikan bersama mengenai program kerja apa saja yang hendak dilaksanakan.

Sebelumnya dari peneliti telah menyiapkan 3 program kerja sebagai opsi yakni Pelatihan pembacaan rowi dziba', kerja bakti, dan pelatihan penulisan pego. Dari ketiga opsi tersebut, pengurus Karang Taruna mengusulkan untuk mengganti opsi ketiga yakni dari pelatihan

penulisan pegu menjadi pelatihan pembelajaran tajwid dengan alasan anak-anak banyak yang belum bisa menguasai tajwid dan masih banyak yang salah dalam pembacaan Al-Qur'an.

Dari diskusi tersebut telah kami sepakati bahwa program kerja yang akan dilaksanakan adalah Pelatihan Pembacaan rowi dziba', kerja bakti, dan pelatihan pembelajaran tajwid. Yang selanjutnya adalah membahas mengenai target/sasaran dari program kerja tersebut serta waktu pelaksanaannya. Disepakati bahwa target/sasaran ketiga program kerja tersebut yakni para pemuda dan anak-anak serta pengurus Karang Taruna Dusun, dengan waktu pelaksanaannya yakni pelatihan pembacaan rowi dziba' pada tanggal 26 Agustus 2022, kerja bakti dan pelatihan pembelajaran tajwid pada tanggal 28 Agustus 2022. Dengan harapan kami untuk pengurus Karang Taruna semoga program-program ini dapat menjadi program tetap dan berkelanjutan meskipun tidak lagi didampingi oleh peneliti.

3) Pendampingan Aksi Program Kerja

a) Program Dampingan Pelatihan Pembacaan Rowi Dziba'

Program pendampingan pelatihan pembacaan rowi dziba' ini ditargetkan untuk anggota Karang Taruna dan jamiyah di masjid Nurul Huda pada pukul 16.00 sd 17.30 WIB. Adanya pelatihan ini diusulkan oleh masyarakat yang menjadi penggerak jamiyah sholawat malam jumat dengan latar belakang kurangnya anggota yang bisa membaca rowi dengan baik akhirnya hanya satu orang yang selalu bertugas membaca sedangkan anggota lainnya hanya mendengarkan.

Dalam proses pelaksanaan aksi pelatihan ini, kami peneliti mendampingi para pemuda Karang Taruna dalam mengawali program kerja mereka yakni pelatihan pembacaan rowi dziba' yang selanjutnya nanti akan berkelanjutan dan menjadi kegiatan rutin masyarakat setempat.

b) Program Dampingan Kerja Bakti

Program kerja bakti ini merupakan program kerja Karang Taruna yang dulunya sempat berjalan sebelum adanya peneliti namun program itu terhenti karena sudah tidak adanya lagi penggerak yang mampu mengajak anggota Karang Taruna melaksanakan kerja bakti, maka dengan adanya struktur yang baru diharapkan pengurus yang sudah terbentuk mampu menggerakkan Karang Taruna melaksanakan program tersebut. Sebelumnya peneliti telah mengawali melakukan kerja bakti di wilayah sekitar masjid sebagai bentuk contoh awal agar para pemuda dan masyarakat tersentuh hatinya untuk kembali melaksanakan kerja bakti yang tentunya dengan didampingi oleh kami peneliti dan para pemuda Karang Taruna untuk kedepannya menjadi suatu kegiatan rutin.

c) Program Dampingan Pelatihan Pengajaran Tajwid

Program pendampingan ini dilaksanakan di TPQ pondok dengan target anak-anak TPQ. Tujuan program ini juga sebagai sarana pengabdian Karang Taruna kepada anak-anak desa yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai tajwidnya. Pada umumnya anak-anak desa Sumberbanjar tepatnya Dusun Sumbergondang belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai aturan tajwid. Maka dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan mampu menjadikan anak-anak lebih mengerti tentang aturan-aturan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid. Selain itu, dengan adanya pelatihan ini pemuda Sumbergondang dapat turut serta terjun ke TPQ

sebagai pengajar. Hal tersebut menjawab persoalan kekurangan tenaga pendidik di TPQ yang akhirnya bisa teratasi.

Dengan adanya program-program tersebut disambut baik oleh para pemuda di Dusun Sumbergondang setelah beberapa tahun vakum, sehingga para pemuda bisa kembali memberikan kontribusi kepada masyarakat. Begitupun masyarakat sangat antusias dalam menanggapi terbentuknya Karang Taruna kembali di Dusun Sumbergondang karena pemuda Karang Taruna tersebut dapat menjadi penyambung lidah antar masyarakat dan pemerintah setempat. Keberhasilan program pendampingan, pelatihan, dan pembentukan Karang Taruna tidak lepas dari keinginan yang kuat dari masyarakat yang dikolaborasikan dengan para peneliti.

Selama peneliti melaksanakan pengabdian di Desa Sumberbanjar dalam bentuk KKN PAR selama tiga puluh hari tersebut, menghasilkan personalia kepengurusan, dan program kerja karang taruna Dusun Sumbergondang Desa Sumberbanjar selama satu tahun kedepan.

Secara umum kegiatan aksi berjalan maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan membutuhkan kerjasama antara pemuda karangtaruna Dusun dan mahasiswa KKN PAR IAI TABAH. Kendala yang kami temui saat kegiatan aksi di Desa Sumberbanjar kami uraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pemilihan ketua dan sebid ketika sudah terpilih sebagai kandidat mereka saling menolak untuk mengemban tanggung jawab tersebut.
2. Ketika personalia sudah terpilih. Para pemuda merasa keberatan untuk diambil sumpah atau dilantik bahkan ingin mengundurkan diri.
3. Ketika proses pelaksanaan kegiatan belajar baca rowi dziba' ada beberapa kendala yang ditemukan adalah:
 - a. Ada beberapa peserta yang belum bisa sama sekali baca Al'Qur'an karena masih dibawah umur 10 tahun sehingga proses dalam pembelajaran rowi kurang begitu efisien karena harus belajar dari dasar
 - b. Peserta tingkat MTS yang masih belum lancar dalam membaca rowi seperti panjang pendek dan makhorijul huruf peserta kurang percaya diri ketika disuruh membaca.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian dan pembahasan maka dapat kami simpulkan bahwa proses pemberdayaan pemuda melalui pembentukan Karang Taruna Dusun di Desa Sumberbanjar memberikan dampak positif karena dengan terbentuknya kembali Karang Taruna ini para pemuda menjadi lebih kreatif dan aktif serta memiliki beberapa kegiatan positif untuk mengembangkan kemampuannya dan dapat bersaing dalam organisasi yang sama di tempat yang berbeda. Adapun masukan peneliti berikutnya adalah hendaknya memberikan inovasi kegiatan yang lebih baru dan bisa lebih bermanfaat dengan jangkauan yang lebih luas.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti Mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Institut Agama Islam Tarbyatut Tholabah Lamongan, Pemuda Sumbergondang, dan seluruh partisipan yang telah membantu terlaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, A., Arinda, I. Y., Rohmah, Irawan, N. C., Utomo, P., Putra, R. B., Tubarad, Y. P., Zulianto, M., Susanto, D., Metris, D., Musthopa, A., Zunaidi, A., & Miranda, M. (2023). *Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi : Peluang dan Tantangan*. Pustaka Peradaban.
- Eko Sudarmanto, Aning Fitriana, Melinda Malau, C. D. N., Arif Zunaidi, Sepbeariska Manurung, Novia Nour Halisa, M. I. S., Ekayana Sangkasari Paranita, Galih Wicaksono, D. C. P., & Imanuddin Hasbi, Bambang, G. H. (2021). *Penganggaran Perusahaan*. In Widina Bhakti Persada (Vol. 1).
- Istiqomah, I. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Karang Taruna Medal Jaya Di Desa Cijemit Kecamatan Ciniru Kabupaten Kuningan. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.24235/empower.v3i2.3508>
- Ilmiyah, F., W, S. N. A., N, I. A. Q., & Zunaidi, A. (2022). Sosialisasi Penanggulangan Tingginya Angka Pernikahan Dini di Desa Tambakrejo-Wonotirto-Blitar. *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 29–33. <https://doi.org/10.34148/komatika.v2i2.508>
- Latifah, E., Masyhuri, M., Pahlevi, R. W., Mulyani, S., Hasanah, N., Fidiana, F., Zunaidi, A., Nurjanah, N., Yulianti, M. L., Yunus, A. R., Fauzi, A., Dewi, G. A. K. R. S., Parmitasari, R. D. A., Koni, A., & Setiadi, R. (2022). *Manajemen Keuangan Syariah Sebuah Konsep dan Teori*. Eureka Media Aksara.
- Kartasasmita, G. (1996). *Pembangunan untuk rakyat: Memadukan pertumbuhan dan pemerataan*. CIDES.
- Nashar, N. (n.d.). *Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda di Mulai dari Halaman Masjid*.
- Zunaidi, A., Munir, M., Zailani, A. Q., Muhammad, N., Darmansyah, D., Fanani, M. M., Ilmiyah, F., Karimah, N., Indika, R., & Febrianti, N. A. (2022). Upaya Menambah Daya Tarik Objek Wisata Melalui Rancangan Spot Foto Pantai Pasetran Gondo Mayit Blitar. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 8(2), 81–86. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v8i2.16550>
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan masyarakat: Wacana dan praktik* (Cetakan ke-1). Kencana.